

Penyuluhan Pengelolaan Sampah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Anggota Dasawisma Dusun VI Pleret, Panjatan, Kulon Progo

Venta Apyrllanda*, Yamtana*, Siti Hani Istiqomah*

*JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55293
email: ventaapryllandaa@gmail.com

Abstract

Domestic waste management nowadays is frequently not appropriate with methods and techniques which are environmentally friendly, included in Dusun VI of Pleret Village in Panjatan, Kulonprogo. Therefore, effective counseling methods are needed for up-levelling the related knowledge and practice among the community. This study was aimed to identify the effect of counseling method with demonstration technique and poster media on the knowledge and practice of dasawisma members in Dusun VI on their domestic waste management. The study was a quasi experiment with non-equivalent control group design. Sixty four women dasawisma members are randomly allocated into treatment group or control group based on their domiciles. Both groups consisted of equal number of respondents. To measure the knowledge and practice, a test instrument and a check-list which were tested for their validity and realibility beforehand, were employed. Because the study data did not fulfill normal distribution assumption, a non-parametric, Wilcoxon test was employed to analyze at 0,05 significance level. The study results show that because of the counseling method with demonstration and poster, the knowledge and practice scores are significantly different between pre-test and post-test (the corresponding p values are 0,037 and 0,006, subsequently).

Keywords: waste management counseling, dasawisma

Intisari

Pengelolaan sampah rumah tangga saat ini sering tidak sesuai dengan metode dan teknik yang berwawasan lingkungan, termasuk di Dusun VI Desa Pleret di Panjatan, Kulonprogo. Untuk itu diperlukan metode penyuluhan yang tepat dalam pengelolaan sampah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode penyuluhan melalui demonstrasi dengan menggunakan poster dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan anggota dasawisma di Dusun VI Desa Pleret tersebut dengan melakukan eksperimen semu dengan desain non-equivalent control group. Enam puluh empat anggota dasawisma dikelompokkan secara random menjadi dua kelompok berdasarkan wilayah tempat tinggal mereka, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok, masing-masing dengan jumlah responden yang sama besar. Untuk mengukur pengetahuan dan tindakan digunakan instrument tes dan checklist yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Karena data penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal, maka digunakan uji non parametrik Mann Whitney dengan derajat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan skor pengetahuan dan tindakan karena penggunaan metode demonstrasi dengan poster (nilai p masing-masing: 0,037 dan 0,006).

Kata Kunci: penyuluhan pengelolaan sampah, dasawisma

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan¹⁾. Masih banyak ditemukan anggota masyarakat yang masih membakar sampah di sekitar rumah karena menganggap cara tersebut sebagai salah satu solusi yang terbaik

dalam mengatasi dedaunan, kertas dan plastik²⁾.

Dasawisma merupakan salah satu wadah kegiatan masyarakat yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan PKK di tingkat desa, yang nantinya akan berpengaruh pada kegiatan gerakan PKK di tingkat kecamatan dan kabupaten. Bentuk-bentuk kegiatan dasawisma antara lain: arisan, pembuatan jamban, sumur, mengembangkan dana sehat (PMT, pengo-

batan ringan, membangun sarana sampah dan kotoran).

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 ibu rumah tangga di Desa Pleret Kecamatan Panjatan, Kulon Progo pada 28 Januari 2018 yang diberikan 10 pertanyaan tentang pengelolaan sampah, diketahui bahwa ada delapan yang tidak mengetahui pengertian dari sampah sebenarnya. Selain itu, enam orang tidak mengetahui jenis sampah, empat orang tidak mengetahui pengelolaan sampah yang tepat, bahkan dua orang beranggapan bahwa membakar sampah adalah solusi yang tepat untuk membuat lingkungan menjadi bersih dan tidak menimbulkan pencemaran.

Pengamatan lanjutan yang dilakukan di Dusun VI Desa Pleret, ternyata ada tujuh warga yang melakukan pembakaran sampah. Menurut warga yang ditemui saat membakar sampah, pembakaran merupakan cara paling mudah untuk dilakukan karena belum adanya fasilitas pengangkutan sampah di desa mereka tersebut.

Selain itu, warga juga sering menjual sampah yang memiliki nilai jual seperti botol, kaleng, kertas, kardus, dan besi kepada pedagang *rongsok* yang berkeliling. Namun demikian, karena pedagang tersebut tidak beraktifitas setiap hari, maka warga membuang sampah yang memiliki nilai jual tersebut di kebun atau diletakkan begitu saja di belakang rumah. Jika hal-hal tersebut tetap dilakukan dan dipertahankan maka tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan beberapa permasalahan kesehatan dan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan data dari Puskesmas Panjatan II, pada tahun 2016 Desa Pleret mengalami kasus *Dengue fever* (DF) tertinggi, yang disebabkan tingginya angka jentik yang ditemukan akibat kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan PSN dengan 3M, serta diakibatkan pula oleh kebiasaan warga membuang sampah botol atau kaleng di tempat yang dapat menampung air hujan untuk berkembang-biakkan nyamuk³⁾.

Pendekatan kepada masyarakat dalam penggerakan pengelolaan sampah dapat meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan tindakan masyarakat yang selama ini kurang tepat dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi bersama. Menu-

rut penelitian Dewi⁴⁾, penyuluhan dengan metode demonstrasi, secara bermakna mempengaruhi peningkatan tindakan ibu-ibu dasawisma di Desa Cetan, Ceper, Klaten tentang pengelolaan sampah, namun tidak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mereka⁴⁾.

Penelitian Jumilah, dkk⁵⁾, menemukan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media poster, efektif untuk peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak-anak karena media tersebut lebih menarik dan penuh dengan tampilan visual atau gambar, sehingga lebih melibatkan indera penglihatan responden⁵⁾.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya sebagai dijelaskan di atas, untuk meningkatkan efektifitas metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan, penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dengan media poster dalam kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan anggota dasawisma di Dusun VI Pleret, Panjatan, Kulon Progo sebagai upaya mengatasi permasalahan sampah dan akibat yang dapat ditimbulkan.

METODA

Penelitian ini bersifat eksperimen semu dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di Dusun VI Pleret, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi penelitian adalah 64 anggota dasawisma dari 4 RT di Dusun VI Pleret. Sampel penelitian diperoleh dari populasi yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 32 orang dari kelompok dasawisma RT 21 dan 22 sebagai kelompok eksperimen, dan 32 orang kelompok dasawisma kelompok RT 23 dan 24 sebagai kelompok kontrol.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Sebelum dilakukan intervensi atau penyuluhan dilakukan *pre-test* dengan menggunakan instrumen berupa tes pengetahuan dan *check-list* observasi tindakan untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan

dengan metode demonstrasi menggunakan poster.

Penyuluhan metode demonstrasi dilaksanakan menggunakan poster yang dicetak dengan ukuran 42 x 59,4 cm (A2) yang berisi materi pengelolaan sampah rumah tangga. Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan informasi secara langsung kepada 32 responden. Tujuh hari setelah penyuluhan dilakukan *post-test* menggunakan instrumen yang sama. Tes pengetahuan yang digunakan, sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian karena tidak memenuhi asumsi distribusi normal, dianalisis dengan menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney* pada derajat kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	n	%	n	%
20-30	1	3,125	5	15,62
31-40	5	15,62	8	25
41-50	6	18,75	11	34,37
61-60	12	37,20	6	18,75
61-70	5	15,62	2	6,25
>70	3	9,37	0	0
Jumlah	32	100	32	100

Tabel 2.
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tkt pendidikan	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	n	%	n	%
SD	6	18,75	6	18,75
SMP	9	28,12	9	28,12
SMA	11	34,37	13	40,62
PT	5	15,62	4	12,5
Jumlah	32	100	32	100

Berdasarkan karakteristik usia, responden terbanyak pada kelompok eksperimen adalah usia 51-60 tahun, dan pada

kelompok kontrol adalah 41-50 tahun. Sementara berdasarkan tingkat pendidikan, baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah pada tingkat SMA.

Tabel 3.
Rerata nilai pengetahuan responden pada kelompok penelitian

Kelompok	Rerata		Selisih	
	Pre-test	Post-test	nilai	%
Eksperimen	6	8,53	2,25	38,0
Kontrol	5,93	7,53	1,59	31,0

Tabel 4.
Rerata nilai tindakan responden pada kelompok penelitian

Kelompok	Rerata		Selisih	
	Pre-test	Post-test	nilai	%
Eksperimen	8,87	10,18	1,31	16,0
Kontrol	58,53	9,12	0,59	7,0

Peningkatan pengetahuan dan tindakan responden pada kelompok eksperimen dan kontrol tentang pengelolaan sampah rumah tangga disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4. Terlihat bahwa pada kedua kelompok, sebelum dan sesudah perlakuan terjadi peningkatan pengetahuan dengan rerata sebesar 2,25 (38 %) pada kelompok eksperimen dan 1,59 (31 %) pada kelompok kontrol. Sementara itu untuk tindakan, Tabel 4 menunjukkan selisih rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen sebesar 1,31 (16%) sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,59 (7%).

Data selisih nilai pengetahuan dan tindakan tersebut kemudian diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah responden lebih dari 50⁶⁾, dan disimpulkan bahwa tidak memenuhi asumsi distribusi normal sehingga harus dianalisis dengan uji non-parametrik

Hasil uji *Mann-Whitney* untuk rerata nilai pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga menghasilkan nilai *p* (*2-tailed*) sebesar 0,037; dan untuk nilai tindakan sebesar 0,006.

Dengan hasil analisis tersebut maka menunjukkan bahwa secara umum penggunaan metode demonstrasi dengan poster dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan responden secara bermakna tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan metode demonstrasi menggunakan poster secara bermakna berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan anggota dasawisma Dusun VI Pleret, Panjatan, Kulon Progo. Secara deskriptif hal tersebut juga terlihat dari perbedaan rata-rata nilai pada *pre-test* dan *post-test*.

Nilai rata-rata *pre-test* (sebelum perlakuan) untuk pengetahuan pada kelompok eksperimen adalah 6 dengan nilai tertinggi 8. Sedangkan nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan) terlihat perubahan pengetahuan yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata mencapai 8,25. Nilai rata-rata *pre-test* tindakan pada kelompok eksperimen adalah 8,87, dan nilai *post-test* mendapat nilai rata-rata sebesar 10,18.

Penyuluhan dengan metode demonstrasi menggunakan poster membuat proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna melalui pendengaran dan penglihatan, terlebih bila peserta ikut serta secara aktif dan ditambah dengan penggunaan media poster yang dibagikan pada masing-masing peserta penyuluhan untuk dapat dilihat dan dibaca sehingga melibatkan banyak indera.

Menurut Notoatmodjo ⁷⁾, pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil "tahu", dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya: media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerbat dekat dan sebagainya ⁸⁾. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan de-

ngan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden ⁹⁾.

Cara mengubah perilaku atau tindakan adalah kesungguhan dari berbagai komponen masyarakat untuk andil dalam mengubah perilaku menjadi lebih baik, diawali dari lingkungan keluarga dengan memberikan contoh yang sebaiknya dilakukan, serta pemberian penyuluhan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan norma budaya yang dianut ⁴⁾.

Pengukuran perilaku atau tindakan dapat dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan cara wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu, pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan cara observasi tindakan atau kegiatan responden ¹⁰⁾.

Media poster dapat lebih efektif sebagai media penyuluhan karena lebih menstimulasi indera penglihatan, dimana aspek visual pada gambar-gambar poster lebih memudahkan penerimaan informasi atau materi pendidikan ¹¹⁾. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumilah ⁵⁾, tentang efektivitas penggunaan poster terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi, yang diperoleh hasil bahwa dari *pre-test* nilai rata-rata 5,37 setelah diberi perlakuan meningkat menjadi rata-rata 8,73 ⁵⁾.

Peningkatan nilai pengetahuan responden pada penelitian mencapai 2,25 (38 %), dan pada tindakan mencapai 1,31 (16 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gani ¹²⁾ tentang perbedaan efektivitas *leaflet* dan poster produk komisi penanggulangan AIDS Kabupaten Jember dalam perilaku pencegahan HIV /AIDS, yang memperoleh hasil perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap tentang pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan poster tersebut.

Peningkatan nilai pengetahuan dan tindakan pada penelitian ini juga selaras dengan penelitian-penelitian lain sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa penyuluhan dengan poster menyebabkan peningkatan nilai pengetahuan dan tin-

dakan. Dalam konteks penelitian ini, metode demonstrasi menggunakan poster tentang pengelolaan sampah membuat peserta penyuluhan dapat memperhatikan secara lebih fokus dan terpusat pada sesuatu yang dipertunjukkan, aspek visual pada gambar dan tulisan poster lebih memudahkan penerimaan informasi dengan melibatkan banyak indera, dan menimbang kebiasaan baru yang mengubah kebiasaan kurang tepat dalam mengelola sampah.

Pada kelompok kontrol yang diberi perlakuan hanya dengan demonstrasi, juga terjadi kenaikan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 1,59 dan tindakan sebesar 0,59. Namun demikian, kenaikan tersebut masih di bawah kenaikan yang terjadi di kelompok eksperimen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan metode demonstrasi menggunakan poster tentang pengelolaan sampah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan anggota dasawisma di Dusun VI Pleret, Panjatan, Kulon Progo. Tingkat pengetahuan responden meningkat sebesar 38 %, sementara untuk tingkat tindakan meningkat sebesar 16 %.

SARAN

Anggota dasawisma di Dusun VI Pleret dalam melaksanakan penyuluhan tentang pengelolaan sampah pada masyarakat, diharapkan menggunakan metode demonstrasi dengan poster agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan tindakan yang tepat untuk mengelola sampah rumah tangga, dengan berbagai teknik dan model pengelolaan seperti: duet dan komposter, serta penggunaan berbagai contoh produk daur ulang dari sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI, 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. 2008.
2. Suwerda, B., 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
3. Puskesmas Panjatan II, 2016. *Profil P2 Puskesmas Panjatan 2 Tahun 2016*.
4. Dewi, S. P., 2014. *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan dalam Pengelolaan Sampah pada Ibu-ibu di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
5. Jumilah, A. H., Jauhari, A. R., 2013. *Efektifitas Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi*.
6. Herawati, L. 2016. *Uji Normalitas dan Kesehatan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
7. Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
8. Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
9. Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
10. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
12. Gani, H. A., 2014. Perbedaan efektivitas leaflet dan poster produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS, *Journal IKESMA*. 10.